

THE EFFECT OF PROFITABILITY, INDEPENDENT COMMISSIONERS AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) ON TAX AVOIDANCE

Ayu Iklima

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
iklimaayu540@gmail.com

Sri Ayem

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
sriayemfeust@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of Profitability, Independent Commissioner, and Corporate Social Responsibility (CSR) on Tax Avoidance. The data used in the study is secondary data, the sampling technique is the purposive sampling method with data sources from financial statement data of banking companies listed on the IDX 2017-2019 obtained from the internet (www.IDX.co.id) as many as 45 companies consists of 135 samples. The test of this study used a classic assumption test consisting of (normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test) and multiple regression analysis hypothesis testing consisting of (determination coefficient test (R^2), simultaneous test (F test), and partial test t -test). Based on the results of the regression test, it shows that the effect of Profitability, Independent Commissioner, and Corporate Social Responsibility (CSR) has a positive effect on tax avoidance.

Keywords: *Profitability, Independent Commissioner, Corporate Social Responsibility (CSR), Tax Avoidance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Penghindaran Pajak. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, teknik pengambilan sampel yaitu metode purposive sampling dengan sumber data berasal data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 yang diperoleh dari internet (www.IDX.co.id) sebanyak 45 perusahaan yang terdiri dari 135 sampel. Pengujian penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas) dan uji hipotesis analisis regresi berganda yang terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t). Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen dan Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Profitabilitas, Komisaris Independen, Corporate Social Responsibility (CSR), Penghindaran Pajak

1. PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan oleh negara untuk kepentingan dan kemakmuran seluruh rakyat Indonesia. Untuk mengoptimalkan penerimaan dari sector pajak dalam hal ini pemerintah Indonesia terus melakukan perbaikan dari sistem peraturan perpajakan, karena terdapat perbedaan kepentingan antara pihak pemerintah dengan perusahaan. Dimana menurut pihak pemerintah pajak adalah sumber pendapatan bagi negara, sedangkan menurut perusahaan pajak adalah beban bagi mereka karena akan mengurangi laba bersih yang diperoleh perusahaan. Adanya perbedaan kepentingan tersebut dapat menyebabkan terjadinya ketidakpatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya salah satu caranya dengan melakukan praktik penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah suatu upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal atau aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan atau peraturan perpajakan, dimana metode serta teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) dari peraturan perpajakan. (Rista & Mulyani, 2019)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat

keberhasilan manajemen dalam suatu perusahaan yaitu ditunjukkan melalui laba yang dihasilkan dari hasil penjualan dan pendapatan investasi (Mardiasmo, 2018). Komisaris independen merupakan pihak yang ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya dapat menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen diangkat berdasarkan rapat umum pemegang saham (RUPS) (Indriawati, 2017). Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat yang bertujuan agar perusahaan mendapatkan tanggapan yang baik dari masyarakat. Penerapan CSR merupakan salah satu bentuk tanggungjawab perusahaan guna memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Merkusiwati & Eka Damayanthi, 2019).

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak, untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen terhadap penghindaran pajak dan untuk mengetahui pengaruh corporate social responsibility (CSR) terhadap penghindaran pajak.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agency

Konsep Teori Agency menurut R.A Supriyono (2018:63) merupakan hubungan kontraktual antara pihak principal dengan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa yaitu principal member wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik untuk pihak principal dengan mengutamakan kepentingan

perusahaan dalam mengoptimalkan perolehan laba. Teori agensi adalah pemberian wewenang dari pihak pemilik perusahaan kepada manajemen perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disetujui sebelumnya, jika kedua belah pihak memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. (Sapti, 2019)

2.2 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah suatu upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal atau aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan atau peraturan perpajakan, dimana metode serta teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) dari peraturan perpajakan. (Rista & Mulyani, 2019)

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat keberhasilan manajemen dalam suatu perusahaan yaitu ditunjukkan melalui laba yang dihasilkan dari hasil penjualan dan pendapatan investasi. (Mardiasmo, 2018)

2.4 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan pihak yang ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya dapat menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan.

Komisaris independen diangkat berdasarkan rapat umum pemegang saham. (RUPS) (Indriawati, 2017)

2.5 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat yang bertujuan agar perusahaan mendapatkan tanggapan yang baik dari masyarakat. Penerapan CSR merupakan salah satu bentuk tanggungjawab perusahaan guna memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Merkusiwati & Eka Damayanthi, 2019)

2.6 Rumusan Hipotesis

a. Hubungan Antara Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset, dalam penelitian ini profitabilitas dihitung dengan Return On Assets (ROA). ROA adalah suatu indikator yang mencerminkan kinerja operasional suatu perusahaan, dimana ROA dapat dijadikan sebagai pengukur besarnya keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Penghindaran pajak adalah suatu skema penghindaran pajak yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah ketentuan perpajakan suatu negara. Pada dasarnya, penghindaran pajak ini bersifat sah karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Namun, praktik ini berdampak pada penerimaan pajak negara.

Teori yang digunakan untuk mengukur keterkaitan profitabilitas terhadap penghindaran pajak menggunakan teori agency yaitu

hubungan keagenan antara pihak perusahaan dengan pihak pemerintah. Hubungan tersebut memiliki perbedaan kepentingan diantara keduanya sehingga timbul adanya praktik penghindaran pajak, tentu saja praktik tersebut akan menimbulkan kerugian bagi negara dalam penerimaan sektor pajak. Perbedaan kepentingan terjadi antara pihak perusahaan dengan pihak pemerintah, dimana pihak perusahaan mengharapkan profitabilitas yang tinggi untuk perusahaan tetapi akan berusaha untuk menekan beban pajak mereka sedangkan pemerintah mengharapkan penerimaan sebesar-besarnya dari sektor pajak melalui hasil pembayaran pajak oleh perusahaan.

Berdasarkan penelitian dari (Luh & Puspita, 2017), (Anggraeni, 2018), (Rista & Mulyani, 2019) menemukan bahwa profitabilitas signifikan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu maka peneliti akan mengajukan hipotesis pertama yaitu:

H1 : Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak

b. Hubungan Antara Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak

Komisaris independen adalah orang yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum maupun secara khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi. Komisaris independen memiliki peran penting dalam menentukan manajemen perpajakan suatu perusahaan. Banyaknya jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan maka akan semakin baik tingkat pengawasan dan pengendalian didalam perusahaan.

Teori yang digunakan untuk mengukur keterkaitan antara komisaris independen terhadap penghindaran pajak adalah teori agency yaitu hubungan kerja antara pihak principal dan agen. Dalam hal ini komisaris independen sebagai agen yang bertugas melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap semua kegiatan perusahaan, tetapi dalam hal aktivitas bisnis perusahaan adalah tugas dari pihak manajemen sehingga praktik penghindaran pajak sering dilakukan oleh pihak manajemen. Banyaknya jumlah komisaris independen didalam sebuah perusahaan maka akan semakin baik tingkat pengawasan dan pengendalian terhadap tindakan yang dilakukan oleh manajemen, sehingga mampu memperkecil ruang gerak manajemen ketika akan melakukan praktik penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian dari (Eksandy, 2017), (Dewi, 2019) dan (Yuniarti et al., 2020) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu maka peneliti akan mengajukan hipotesis kedua yaitu:
H2 : Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak

c. Hubungan Antara Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu tindakan sosial sebagai bentuk pertanggung jawaban sebuah perusahaan terhadap semua stakeholder-nya. CSR merupakan salah satu bentuk cara untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat, sehingga semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan maka akan

semakin tinggi pula reputasi yang diperoleh perusahaan di mata masyarakat.

Teori yang digunakan untuk mengukur keterkaitan antara CSR terhadap penghindaran pajak adalah teori agency. Teori ini berkaitan dengan pentingnya memahami tata kelola perusahaan. Perusahaan dikatakan baik apabila mampu mengelola dengan baik semua kegiatan yang ada didalam perusahaan maupun diluar perusahaan. Pengelolaan diluar perusahaan berkaitan dengan tanggung jawab social perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat yang ada disekitar perusahaan. Sehingga adanya keseimbangan antara kepentingan yang ada dalam perusahaan dengan kepentingan yang ada diluar perusahaan. Apabila perusahaan melakukan praktik CSR dengan baik maka diharapkan nilai perusahaan akan dinilai baik oleh para investor.

Berdasarkan penelitian dari (Merkusiwati & Eka Damayanthi, 2019) dan (Januari & Suardikha, 2019), menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu maka penelitian akan mengajukan hipotesis ketiga yaitu:

H3 : Corporate Social Responsibility (CSR) Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak

3. METODE PENELITIAN

3.1 Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan sifat penelitian yaitu kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme yang bertujuan untuk mempelajari sebuah populasi atau sampel tertentu, untuk mengamati data

dari alat penelitian, dan untuk dapat menganalisis data kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ada.

a. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X1), Komisaris Independen (X2) dan Corporate Social Responsibility (CSR) (X3).

b. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas adalah gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva dikenal dengan Return On Assets (ROA). Dalam penelitian ini profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c. Komisaris Independen (X2)

Komisaris independen adalah seseorang yang tidak memiliki afiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham, direksi atau dewan komisaris, serta tidak memiliki jabatan direksi didalam perusahaan yang bersangkutan dan berperan sebagai pengawas dari implementasi kebijakan direksi. Pengukuran Komisaris independen dalam penelitian ini menggunakan rumus yaitu:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

d. Corporate Social Responsibility (CSR) (X3)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan

lingkungan yang bermanfaat baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat maupun bagi masyarakat pada umumnya. (Rista & Mulyani, 2019) Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$CSR = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item (Ni=91)}}$$

e. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel stimulus atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak (Y) (Sugiyono, 2017).

f. Penghindaran Pajak (Y)

Penghindaran pajak adalah salah satu upaya penghindaran pajak yang masih tetap berada dalam ketentuan perpajakan. Dalam penelitian ini pengukuran variabel penghindaran pajak menggunakan CETR (Cash Effective Tax Rate). Dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus CETR sebagai berikut :

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

3.2 Teknik Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah di kumpulkan. Statistik deskriptif menggambarkan suatu data yang telah di lihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Informasi dalam statistik deskriptif tersaji secara ringkas, rapi serta dapat memberikan informasi dari kumpulan data yang ada. Informasi yang di peroleh dari statistik deskriptif diantaranya

ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data dan kecenderungan gugus data.

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui hasil estimasi regresi yang dilakukan dengan beberapa uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji Heterokedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu proses regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji statistic yang sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan Kolmogorov Smirnov (K-S) test dengan melihat nilai signifikansinya

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel independen dalam proses regresi. Karena model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen (ghozali, 2018).

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtutan waktu. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode T dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

4) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mengisyaratkan tidak adanya masalah heterokedastisitas.

c. Uji Hipotesis Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode untuk menganalisa pengaruh yang diberikan pada variabel bebas atau variabel independen (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y), nilai koefisien determinasi atau R square berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi untuk pengaruh yang diberikan pada variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y (Sahid Raharjo, 2019). Dalam hal ini variabel yang diteliti yaitu Profitabilitas (X1), Komisaris Independen (X2), Corporate Social Responsibility (CSR) (X3) dan Penghindaran Pajak (Y).

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 yang digunakan dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model tersebut untuk diterapkan pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil yaitu menunjukkan kemampuan pada variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yang terbatas.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji koefisien F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji signifikan F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05.

3) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2016). Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ yaitu: Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

a. Statistika Deskriptif

Uji analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dapat dilihat dari mean (rata-rata), standar deviasi, maksimum, minimum varian.

Hasil Analisis Statistic Deskriptif					
Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	122	,0000	,1100	,013770	,0173600
Komisaris Independen	122	,0000	10,000	,548069	,1551698
CSR	122	,2300	,3300	,295082	,0261668
Penghindaran pajak	122	,0000	,7500	,226230	,1292018
Valid N (listwise)	122				

Sumber: Output SPSS 20 (2021)

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil uji statistic deskriptif pada variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 122 data. Sehingga, dapat disimpulkan deskriptif pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,1100. Nilai rata-rata 0,013770 dengan standar deviasi sebesar 0,0173600 artinya penyebaran dari data variabel profitabilitas adalah 0,0173600 dari 122 data.
2. Variabel komisaris independen memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1,0000. Nilai rata-rata yaitu 0,548069 dengan standar deviasi sebesar 0,1551698 artinya penyebaran dari data variabel komisaris independen adalah 0,1551698 dari 122 data.
3. Variabel *corporate social responsibility (CSR)* memiliki nilai minimum 0,2300 dan nilai maksimum 0,3300. Nilai rata-rata sebesar 0,295082 dengan standar deviasi sebesar 0,261668 artinya penyebaran dari data variabel *corporate social responsibility (CSR)* adalah 0,261668 dari 122 data.
4. Variabel pada penghindaran pajak memiliki nilai minimum yaitu 0,00 dan nilai maksimum 0,7500. Nilai rata-rata sebesar 0,226230 dengan

standar deviasi sebesar 0,1292018 artinya penyebaran dari data penghindaran pajak adalah 0,1292018 dari 122 data.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		122
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11323935
	Absolute	,079
Most Extreme Differences	Positive	,049
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		,872
Asymp. Sig. (2-tailed)		,433

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder (SPSS) diolah 2021

Berdasarkan pada tabel dapat dilihat dari hasil data dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan pada nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,872 dengan nilai signifikannya 0,433. Berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05 yang residual berdistribusi normal sehingga dapat memperkuat model regresi dalam penelitian ini.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan dari adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Pengujian

untuk multikolonieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Berikut ini hasil uji multikolonieritas sebagai berikut:

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a									
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error		Beta			Tolerance	VIF	
	Constant	,481	,140			3,445	,001		
	ROA	1,625	,641		,223	2,537	,012	,878	1,138
	KI	,173	,066		,223	2,632	,010	,951	1,052
	CSR	,312	,112		,242	2,782	,006	,899	1,113

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: data sekunder (SPSS) diolah 2021

Berdasarkan pada tabel dapat dilihat bahwa penelitian tersebut terbebas dari masalah multikolonieritas. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu nilai *tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10. Terlihat dalam tabel variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,878 > 0,1 dan nilai *VIF* sebesar 1.138 < 10, pada variabel komisaris independen (KI) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,951 > 0,1 dan nilai *VIF* sebesar 1.052 < 10. Sedangkan nilai

untuk variabel CSR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,899 > 0,1 dan nilai *VIF* sebesar 1.113 < 10.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah model regresi dapat ditemukan dengan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Berikut ini hasil data uji heterokedastisitas sebagai berikut:

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,019	,077		-,245	,807
	(ROA)	,288	,355	,079	,812	,419
	(KI)	-,007	,036	-,019	-,200	,841
	(CSR)	-,088	,062	-,136	-1,415	,160

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data sekunder (SPSS) diolah 2021

Berdasarkan pada tabel dapat dilihat bahwa penelitian tersebut terbebas dari uji heterokedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikannya lebih dari 0,05. Terbukti dari variabel ROA dengan nilai signifikan 0,419, variabel KI dengan nilai signifikan 0,841, dan untuk variabel CSR dengan nilai signifikan 0.160 dimana ketiganya memiliki nilai lebih besar dari 0,05 dan membuktikan

bahwa penelitian terbebas dari uji heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang t dengan periode sebelumnya (t-1). Berikut ini hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,444 ^a	,197	,177	,11467	1,764

a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility, Komisaris Independen, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: data sekunder (SPSS) diolah 2021

Berdasarkan pada tabel dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.764. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai pada tabel Durbin watson pada signifikan 5% dengan rumus $(K;N)$. Adapun jumlah sampel dalam penelitian adalah 3 atau $K=3$, sementara jumlah sampel $(N= 122)$ maka $(K;N) = (3;122)$. Angka ini kemudian dilihat pada tabel Durbin Watson maka ditemukan nilai $dL = 1.6545$ dan nilai $dU = 1.7552$.

Hasil nilai Durbin Watson (d) sebesar 1.764 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,7552 dan kurang dari (4-du) $4-1,7552 = 2,2448$. Maka

sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

c. Uji Hipotesis Analisis Regresi Berganda

1) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui berapa persen pengaruh pada variabel X secara stimularn terhadap variabel Y. Berikut ini hasil dari pengolahan data uji koefisien determinasi menggunakan program SPSS versi 20 sebagai berikut:

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,444 ^a	,197	,177	,11467

a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility, Komisaris Independen, Profitabilitas

Sumber: data sekunder (SPSS) diolah 2021

Berdasarkan hasil pada tabel koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai sebesar 0,177 atau 17,7%. Artinya variabel profitabilitas, komisaris independen dan *corporate social responsibility* (CSR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel penghindaran pajak. Sedangkan sisanya sebesar 82,3% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari variabel penelitian.

2) Hasil Uji Simultan (Uji F)

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,381	3	,127	9,655	,000b
	Residual	1,552	118	,013		
	Total	1,932	121			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility, Komisaris Independen, Profitabilitas

Sumber: data sekunder (SPSS) diolah 2021

Pada table diatas menunjukkan hasil nilai F sebesar 9,655 dan nilai signifikan F hitungnya lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikan F hitung sebesar $0,000 < 0,05$, pada model dinyatakan *fit* atau sesuai. Maka dengan demikian dikatakan bahwa ketiga variabel X yaitu profitabilitas, komisaris independen dan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak (Y).

3) Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji signifikan hubungan antara variabel X dengan variabel Y. apakah Profitabilita (X1), Komisaris Independen (X2) Dan *Corporarte Social Responsibility* (X3) berpengaruh terhadap variabel Penghindaran pajak (Y) secara parsial. Pengolahan uji t menggunakan program SPSS 20. Berikut ini hasil dari uji parsial (uji t) yaitu:

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,481	,140		3,445	,001
1 Profitabilitas	1,625	,641	,223	2,537	,012
Komisaris Independen	,173	,066	,223	2,632	,010
Corporate Social Responsibility	,312	,112	,242	2,782	,006

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: data sekunder (SPSS) diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 0,481 + 1,625X_1 + -0,173X_2 + 0,312X_3 + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 0,481 artinya bahwa apabila variabel independen profitabilitas, komisaris independen dan *corporarte social responsibility* adalah nol maka variabel dependennya yaitu penghindaran pajak akan menjadi 0,481.
2. Koefisien regresi variabel profitabilitas (X_1) sebesar 1,625 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel profitabilitas maka akan meningkatkan penghindaran pajak sebesar 1,625.
3. Koefisien regresi variabel komisaris independen (X_2) sebesar 0,173 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel komisaris independen maka akan meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0,173.
4. Koefisien regresi variabel *corporarte social responsibility* (CSR) (X_3) sebesar 0,312 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *corporarte social responsibility* (CSR) maka akan meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0,312.

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau r hitung $> r$ tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y . Sedangkan jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau r hitung $< r$ tabel maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y . Pada uji analisis t melakukan derajat kebebasan r tabel dengan rumus:

$$t \text{ tabel} = t(a/1; n-k-1) - (0,025; 118) = 1.98027$$

Berdasarkan rumus tersebut, diketahui bahwa k adalah jumlah

variabel, a adalah tingkat signifikan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%. Berikut ini hasil dari uji parsial t atas hipotesis penelitian (H_1 , H_2 , dan H_3) yang diajukan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (H_1). Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas mempunyai t hitung $> t$ tabel yaitu t hitung sebesar 2,537 sedangkan t tabel dengan $\text{sig} \alpha = 0,05$ dan $df = n-k-1$, yaitu $121-3-1 = 118$ sehingga nilai t tabelnya sebesar 1,98027. Dengan nilai signifikan 0,012 lebih kecil dari nilai 0,05 dan nilai koefisien sebesar 1,625. Maka dapat dinyatakan bahwa H_1 dalam penelitian ini didukung dan menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
2. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (H_2). Variabel komisaris independen mempunyai t hitung $> t$ tabel yaitu t hitung sebesar 2,632 sedangkan t tabel dengan $\text{sig} \alpha = 0,05$ dan $df = n-k-1$, yaitu $122-3-1 = 118$ sehingga nilai t tabelnya sebesar 1,98027. Dengan nilai signifikan 0,010 lebih kecil dari nilai 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa H_2 dalam penelitian ini didukung dan menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
3. *Corporarte Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (H_3)

Variabel *Corporarte Social Responsibility* (CSR) mempunyai t hitung $> t$ tabel yaitu t hitung sebesar 2,782 sedangkan t tabel dengan $\text{sig} \alpha = 0,05$ dan $df = n-k-1$, yaitu $122-3-1 = 118$ sehingga nilai t tabel yaitu sebesar 1,98027.

Dengan nilai signifikan 0,006 lebih kecil dari nilai 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa H3 dalam penelitian ini didukung dan menyatakan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

4.2 Pembahasan Penelitian

a. Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung yaitu 2,537 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu 1,98027 dengan nilai signifikan 0,012 lebih kecil dari nilai 0,05 dengan nilai koefisien regresi (B) 1,625 artinya bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis pertama (H1) dalam penelitian yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak didukung. Hal ini menggambarkan bahwa ROA akan berpengaruh positif apabila nilai ROA dalam suatu perusahaan tinggi maka perusahaan dapat mengelola keuangan dan pajak perusahaan dengan baik sehingga tingkat penghindaran pajak dalam perusahaan rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luh & Puspita, 2017), (Anggraeni, 2018) dan (Rista & Mulyani, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan hasil, bahwa ROA adalah salah satu indikator yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. sehingga semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin bagus kinerja perusahaan dan laba yang diperoleh juga meningkat. Oleh karena

didukung dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dan pajak perusahaan. Tetapi tingginya profitabilitas perusahaan dapat membuat perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak, karena pajak yang dikenakan didasarkan besarnya penghasilan yang diterima oleh perusahaan. dimana perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan membayar pajak lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah, sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan cenderung melakukan praktek penghindaran pajak.

b. Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil analisis yaitu nilai t hitung sebesar 2,632 lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,98027 dengan nilai signifikan sebesar 0,010 lebih kecil dari nilai 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,173, artinya bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. sehingga hipotesis kedua (H2) dalam penelitian yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak didukung. Hal ini menggambarkan bahwa banyaknya jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat berpengaruh terhindar dari praktik penghindaran pajak apabila komisaris independen selain bertugas membantu pemegang saham untuk mengawasi dan mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Tetapi komisaris independen juga ikut mengawasi dan mengontrol aktivitas yang dilakukan oleh pihak manajemen

sehingga dapat meminimalisir kemungkinan adanya praktik penghindaran pajak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eksandy, 2017), (Dewi, 2019) dan (Yuniarti et al., 2020) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dengan hasil yaitu Komisaris memiliki posisi yang sangat penting dalam perusahaan, sehingga komisaris harus memiliki latar belakang pendidikan dibidang ekonomi karena dengan kemampuan yang dimiliki oleh komisaris akan sangat mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh perusahaan. apabila jumlah komisaris independen semakin banyak maka akan semakin baik pula keputusan yang diambil oleh perusahaan, karena komisaris independen dapat memenuhi peran didalam fungsi memonitoring terhadap tindakan-tindakan para direktur maka aktivitas penghindaran pajak akan semakin rendah.

c. *Corporarte Social Responsibility* (CSR) Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasil analisis menyatakan bahwa nilai t hitung lebih besar yaitu 2,782 daripada nilai t tabel yaitu 1,98027 dengan nilai signifikan sebesar 0,006 lebih kecil dari nilai 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,312 artinya bahwa *Corporarte Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *Corporarte Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak didukung. Hal ini dapat digambarkan bahwa pajak dan CSR memiliki kemiripan dalam hal memberikan

kontribusi sosial kepada masyarakat umum. Praktik CSR yang ada didalam perusahaan bertujuan untuk mendapatkan reputasi yang baik dimata masyarakat sehingga perusahaan dapat melakukan kegiatan perusahaan dengan mudah karena perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat dengan melakukan kegiatan CSR tersebut. Jika perusahaan semakin menyadari pentingnya CSR maka perusahaan akan menyadari pentingnya kontribusi dalam membayar pajak sehingga dapat meminimalisir tindakan penghindaran pajak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Merkusiwati & Eka Damayanthi, 2019) dan (Januari & Suardikha, 2019) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Pengungkapan CSR berpengaruh pada penghindaran pajak karena semakin tinggi perusahaan mengungkapkan CSR maka semakin tinggi tindakan penghindaran pajak perusahaan. Hal tersebut dikarenakan aktivitas CSR yang dilakukan masih dianggap sebagai beban dan bukan sebagai bagian dari pengembangan masyarakat. Sehingga perusahaan akan meminimalkan beban pajaknya dengan tindakan penghindaran pajak lalu memanfaatkan hasil penghindaran pajak untuk dialokasikan ke aktivitas CSR.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan hasil pengujian penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin besar nilai profitabilitas perusahaan maka akan semakin

rendah tingkat penghindaran pajak karena perusahaan dapat mengelola keuangan dan pajak perusahaan dengan baik. Dengan demikian hipotesis pertama (H1): Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak Didukung.

2. Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin banyak jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat berpengaruh bagi perusahaan untuk tidak akan melakukan praktik penghindaran pajak. Komisaris independen bertugas membantu pemegang saham untuk mengawasi dan mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Tetapi komisaris independen juga ikut mengawasi dan mengontrol aktivitas yang dilakukan oleh pihak manajemen sehingga dapat meminimalisir kemungkinan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh pihak manajemen. Dengan demikian hipotesis (H2): Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak Didukung.
3. *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi penerapan CSR dalam perusahaan maka akan mendapatkan reputasi yang baik dimata masyarakat sehingga perusahaan dapat melakukan kegiatan perusahaan dengan mudah karena perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat dengan melakukan kegiatan CSR tersebut. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3): *Corporate Social Responsibility (CSR)* Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak Didukung.

5.2 Saran

a. Bagi Direktorat Jendral Pajak

Sebaiknya Direktorat Jendral Pajak melakukan pengembangan lebih lanjut mengenai sistem perpajakan terutama tentang peraturan perpajakan yang ada hubungannya dengan *tax avoidance* agar penerimaan negara yang bersumber dari pajak dapat dioptimalkan. Kebijakan yang dibuat oleh Dirjen Pajak harus dapat memberikan keuntungan bagi negara tetapi juga tidak merugikan bagi pihak perusahaan sehingga perusahaan tidak merasa keberatan untuk melakukan kewajiban perpajakannya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat memperkuat hasil penelitian untuk variabel penghindaran pajak atau dapat menambahkan variabel intervening maupun variabel moderasi.
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengganti studi kasus pada perusahaan dibidang lain untuk memperluas penelitian.
- 3) Pada penelitian variabel CSR pengungkapan didasarkan pada laporan keuangan perusahaan sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali informasi terkait pengungkapan CSR dengan menggunakan metode lain contohnya seperti wawancara secara langsung dengan perusahaan terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R. D. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman

- yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017) The Effect of Independent Commissioners , Leverage , and Prof. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi - V Ol . 10 . N O . 1 (2018) , 1 , 43–58.*
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 171–189.
- Eksandy, A. (2017). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.96>
- Indriawati, W. F. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*, 1–81.
- Januari, D. M. D., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 8, 1653. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p01>
- Luh, N., & Puspita, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21, 882–911. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>
- Mardiasmo. (2018). *Peran Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak*. 1. file:///C:/Users/PC/Desktop/Semester 6/Jurnal proposal/11.pdf
- Merkusiwati, N. K. L. A., & Eka Damayanthi, I. G. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan CSR, Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 833. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p26>
- Rista, B., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan dengan Peran Komite Audit sebagai Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional*, 2, 1–10.
- Sapti, M. (2019). 濟無No Title No Title. *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, 53(9), 1689–1699.
- Yuniarti, N., Sherly, E. N., & Sari, D. N. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 1(1), 97–109. <https://doi.org/10.36085/jakta.v1i1.827>